

Pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Kelompok Belajar Rumah Pintar Kampung Matawolot Kabupaten Sorong

**Ahmad Wael¹, Rezkiah Hartanti², Yuliana A.³, Faida Musa'ad⁴,
Hayat Marwan Ohorella⁵, William Jordi Soplantila⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia
*E-mail: ahmadwael@um-sorong.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era digital saat ini telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pengabdian ini bertujuan untuk pengenalan penggunaan alat berbasis Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT, Grammarly, dan Duolingo dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif untuk mengukur aspek kosakata, tata bahasa, dan pemahaman bacaan. Peserta yang dilibatkan dalam pengabdian ini berjumlah sepuluh peserta pada kelompok belajar rumah pintar pada kampung Matawolot, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih tergolong rendah. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media pembelajaran berbasis AI, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Mengacu pada temuan penelitian sebelumnya, penggunaan AI tools dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 30 poin atau sekitar 30%. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Utomo (2024) dan meta-analisis VanLehn (2011) yang menunjukkan efektivitas teknologi pembelajaran pintar dalam meningkatkan performa akademik. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang didukung AI memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan efektif bagi siswa.

Kata kunci: bahasa inggris; artificial intelligence

1. LATAR BELAKANG

Pada era Revolusi Industri 4.0 dan globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Inggris menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Inggris bukan hanya sekadar mata pelajaran wajib, melainkan menjadi alat komunikasi internasional serta kunci akses terhadap berbagai informasi global. Bahasa Inggris ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Wael et al., 2025). Namun demikian, metode pembelajaran bahasa Inggris di sekolah masih cenderung konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital. Salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat adalah Artificial Intelligence (AI). Penggunaan AI dalam dunia pendidikan kini semakin meluas dan menawarkan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran. AI mampu memberikan umpan balik otomatis, mempersonalisasi materi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif (Selim, 2024; Teng, 2024). Misalnya, pemanfaatan GPT-4 sebagai tutor virtual terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar serta membantu pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Vanzo et al., 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran bahasa

Inggris, khususnya pada aspek kosakata dan menulis, memberikan dampak positif yang signifikan. Sebuah studi di Turki menemukan bahwa siswa kelas 10 yang belajar dengan bantuan ChatGPT selama lima minggu mengalami peningkatan kemampuan menulis dan penguasaan kosakata yang nyata, serta memiliki persepsi yang positif terhadap teknologi tersebut (Peneliti, 2024). Di Hong Kong, pemanfaatan teks generatif AI oleh siswa juga terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan mereka ketika didampingi dengan bimbingan guru yang tepat (Woo et al., 2023). Meskipun begitu, pemanfaatan AI dalam pendidikan juga tidak lepas dari tantangan. Sebuah penelitian di MIT mengungkap bahwa penggunaan ChatGPT dapat menurunkan aktivitas otak dalam proses berpikir kritis dan penulisan, yang berisiko mengurangi keterlibatan mental siswa (Kosmyrna et al., 2025). Selain itu, muncul fenomena digital amnesia, yaitu kecenderungan siswa untuk tidak mengingat informasi yang diperoleh melalui AI karena terlalu bergantung pada teknologi (Purnell et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengenalkan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris, sekaligus mengedukasi siswa agar menjadi pengguna teknologi yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, AI bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi mitra belajar yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

Di era digital yang terus berkembang pesat, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan konsep dan pemanfaatan AI kepada siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengenalan AI dalam pendidikan tidak hanya relevan secara teknologi, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, literasi digital, serta kemampuan belajar mandiri. Menurut Tegmark (2018), AI dapat berperan sebagai mitra belajar yang adaptif, memberikan umpan balik secara langsung, dan menyesuaikan materi sesuai kemampuan siswa. Hal ini membuka peluang baru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

Siswa SMA, sebagai generasi digital native, memiliki potensi besar dalam mengakses dan memahami teknologi. Namun, kenyataannya, penerapan AI dalam proses belajar-mengajar masih sangat minim, terutama karena kurangnya pemahaman dasar tentang teknologi ini baik dari sisi guru maupun peserta didik (Zawacki-Richter et al., 2019). Oleh karena itu, penting untuk mulai melakukan pengenalan AI sejak dini melalui kegiatan yang terstruktur, sederhana, namun tetap edukatif. Pengenalan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak berarti menggantikan peran guru, melainkan memperkuat proses belajar dengan menambahkan elemen interaktif, visualisasi data, dan pengalaman belajar berbasis teknologi.

Penelitian dari Holmes et al. (2022) menyatakan bahwa pengenalan AI di ruang kelas berpotensi menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan partisipasi siswa, dan membantu mereka memahami peran AI dalam kehidupan sehari-hari serta dunia kerja masa depan. Dengan demikian, kegiatan pengenalan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA menjadi penting tidak hanya sebagai inovasi pendidikan, tetapi juga sebagai fondasi bagi

literasi teknologi siswa. Ini merupakan langkah awal untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami, mengkritisi, dan mengembangkannya secara bijak.

Selain itu, pengenalan kecerdasan buatan (AI) kini menjadi topik yang cukup sering dibicarakan dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Inggris. Dalam konteks pengajaran kosakata Bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini di Indonesia, proses ini tentu membutuhkan waktu, tenaga, dan latihan yang konsisten. Hal ini disebabkan oleh karakteristik anak-anak yang cenderung lebih suka bermain daripada belajar secara formal. Selain itu, perbedaan pengucapan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam menyerap kosakata baru. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar proses belajar menjadi lebih efektif. Pendekatan yang menarik akan membantu anak-anak memahami kosakata Bahasa Inggris dengan lebih mudah sekaligus memperluas wawasan global mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Baron dan Byrne (2005), kreativitas guru mencerminkan kemampuannya dalam menciptakan hal-hal baru dalam proses pembelajaran.

Pada era digital saat ini, teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) semakin berkembang pesat dan mulai digunakan di berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, pemahaman siswa tentang AI umumnya masih terbatas (Dwivedi et al., 2021). Hal ini menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar AI kepada siswa kelompok belajar rumah pintar. Kegiatan ini dilakukan di luar ruang kelas formal, dalam bentuk sosialisasi dan praktik langsung yang bersifat partisipatif. Siswa kelas 3 dipilih karena mereka berada pada tahap akhir masa sekolah dan akan segera memasuki dunia perkuliahan atau dunia kerja, di mana pemahaman teknologi menjadi bekal penting.

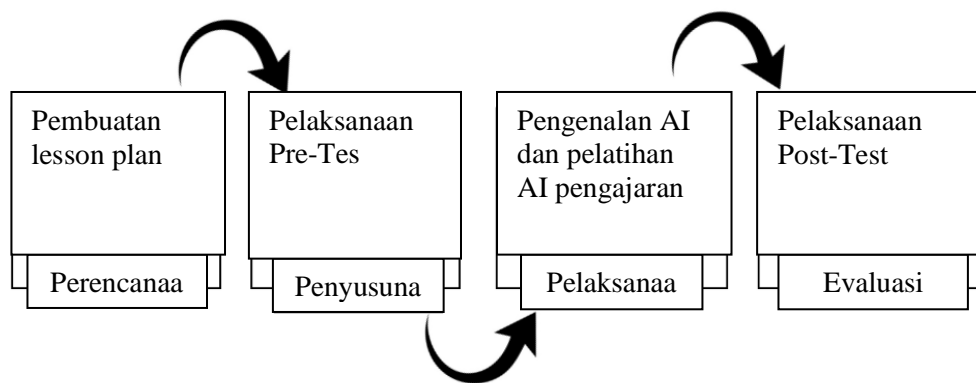
Namun demikian, masih banyak dari mereka yang belum mengetahui bagaimana AI bekerja, bagaimana AI digunakan dalam pembelajaran, dan dampak etis maupun praktisnya dalam kehidupan sehari-hari (Holmes et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk membuka wawasan siswa mengenai potensi penggunaan AI, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti penggunaan chatbot AI, alat bantu pelafalan, hingga koreksi tata bahasa otomatis. Penggunaan pendekatan non-formal dan berbasis interaksi terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap topik yang kompleks seperti AI (Zawacki-Richter et al., 2019). Kegiatan ini juga bertujuan membentuk siswa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kritis dalam menggunakannya. Diharapkan, melalui pengenalan ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan AI secara bijak dan produktif untuk mendukung proses belajar mereka di masa depan.

Kelompok belajar rumah pintar di Kampung Matawolot, Kabupaten Sorong, memiliki siswa-siswi dengan latar belakang sosial dan akademik yang beragam. Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa dilibatkan sebagai relawan partisipan dalam program pengenalan Artificial Intelligence (AI) yang difokuskan pada pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan secara nonformal, di luar jam pelajaran, sebagai bentuk eksperimen pengajaran berbasis teknologi. Para siswa dipilih karena berada pada tahap pendidikan yang memungkinkan mereka memahami konsep dasar AI dan aplikasinya di dunia pendidikan.

Masih rendahnya pemahaman siswa mengenai teknologi AI menjadi tantangan utama, sebab sebagian besar hanya mengenal AI sebatas fitur aplikasi tanpa mengetahui potensi atau mekanismenya. Melalui kegiatan ini, AI diperkenalkan secara sederhana dan menarik, menggunakan contoh konkret seperti chatbot interaktif, aplikasi penerjemah otomatis, serta alat bantu pelafalan yang berbasis AI. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan gambaran awal kepada siswa tentang pemanfaatan AI dalam proses belajar Bahasa Inggris serta menumbuhkan kesadaran kritis terhadap perkembangan teknologi yang kini mulai merambah dunia pendidikan, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu memahami manfaat dan tantangan dari penggunaan AI dalam kegiatan belajar.

2. METODE

Adapun pelaksanaan dan metode yang perlu di siapkan sebelum melakukan pengabdian, sebagai berikut :

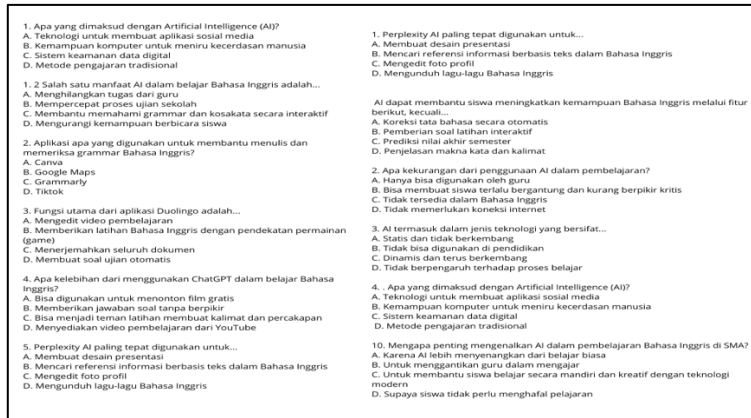


Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Perencanaan

Tujuan kegiatan yaitu untuk memperkenalkan AI yang sering digunakan untuk membantu belajar bahasa inggris kepada murid. Metode yang digunakan yaitu menggunakan media pembelajaran eksperiensial, demonstrasi, diskusi kelompok, sosialisasi dan edukasi non formal dengan durasi pembelajaran 60 menit mencakup pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan perkenalan fasilitator. Setelah itu dilakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana, kemudian sesi *brainstorming* singkat untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang AI.
 - b) Menyiapkan pre- test berupa *pertanyaan pilihan ganda*.
- c) Pengenalan AI yang membantu pembelajaran berupa chatgpt, grammarly, duolingo, dan perplexity AI.
- d) Penutup, di akhiri dengan menanyakan kembali tentang materi yang telah diberikan. Di lanjut dengan *ice breaking* dan doa bersama.



Gambar 2. Bentuk Soal

Dalam pembelajaran ini, para siswa dibagi menjadi 2 kelompok lalu penulis menyebar ke dalam kelompok yang telah di siapkan untuk memberikan pengenalan mengenai AI dalam pembelajaran bahasa Inggris.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sesi pembukaan yang mencakup doa bersama, perkenalan antara mahasiswa dan peserta, serta penyampaian tujuan kegiatan. Suasana kegiatan dibuat santai namun tetap terarah karena berlangsung dalam komunitas belajar nonformal. Untuk membangun keterlibatan awal, mahasiswa mengajak peserta melakukan *brainstorming* dengan pertanyaan seputar pengetahuan mereka mengenai AI, seperti pemahaman dasar dan contoh aplikasi yang menggunakan teknologi tersebut. Sesi ini menjadi jembatan menuju materi utama, yaitu pengenalan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Setelah itu, peserta mengerjakan pre-test berisi 10 soal pilihan ganda guna mengukur pemahaman awal mereka terhadap konsep AI. Selanjutnya dilakukan demonstrasi empat platform berbasis AI, yakni ChatGPT, Grammarly, Duolingo, dan Perplexity AI, yang dapat langsung dicoba oleh peserta menggunakan perangkat mereka masing-masing dengan bimbingan mahasiswa. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil untuk meninjau kesan, kelebihan, dan kekurangan dari tiap platform serta potensi pemanfaatannya dalam belajar mandiri. Pada pertemuan kedua, peserta mengeksplorasi platform lebih dalam secara mandiri sebelum mengerjakan post-test dengan tingkat kesulitan yang sama. Seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan dokumentasi.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur efektivitas pengenalan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penilaian didasarkan pada hasil pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Tes ini mengukur pemahaman dasar siswa mengenai konsep AI, manfaatnya dalam dunia pendidikan, serta pengenalan terhadap beberapa platform berbasis AI. Hasil tes dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Ditemukan adanya peningkatan skor yang menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung oleh mahasiswa selama kegiatan berlangsung. Observasi mencakup keaktifan siswa saat brainstorming, keterlibatan saat praktik platform AI, serta kontribusi dalam diskusi kelompok kecil. Sebagian besar peserta menunjukkan sikap antusias, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kesiapan untuk mencoba platform secara mandiri. Dengan demikian, pendekatan edukatif nonformal yang mengedepankan pengalaman langsung dan interaksi terbuka terbukti efektif dalam memperkenalkan AI serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan melibatkan siswa pada kelompok belajar rumah pintar sebagai peserta, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-test

Siswa	Pre test
Siswa 1	45
Siswa 2	40
Siswa 3	50
Siswa 4	35
Siswa 5	40
Siswa 6	40
Siswa 7	30
Siswa 8	40
Siswa 9	40
Siswa 10	30
Mean	41.8

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test yang diberikan kepada 10 siswa dari kelompok belajar menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi masih tergolong rendah. Dari total peserta, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh skor sebesar 40, 1 siswa mendapat skor 45, 2 siswa memperoleh skor 30, 1 siswa mendapat skor 35, dan 1 siswa lainnya memperoleh skor 50. Rata-rata nilai pre-test sebesar **41.8**, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini menjadi dasar perlunya dilakukan intervensi pembelajaran lebih lanjut, agar pemahaman siswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkat secara optimal.

Tabel 2. Hasil Post-test

Siswa	Post Test
Siswa 1	70
Siswa 2	65
Siswa 3	80
Siswa 4	75
Siswa 5	70
Siswa 6	85
Siswa 7	60
Siswa 8	80
Siswa 9	75
Siswa 10	65
Mean	72.5

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil post-test yang diberikan kepada 10 siswa kelompok belajar Rumah Pintar menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pre-test sebelumnya. Dari total keseluruhan peserta, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh skor sebesar 65, 2 siswa mendapat skor 70, 2 siswa lainnya memperoleh skor 75, serta masing-masing 2 siswa memperoleh skor 80 dan 1 siswa mencapai skor tertinggi sebesar 85.

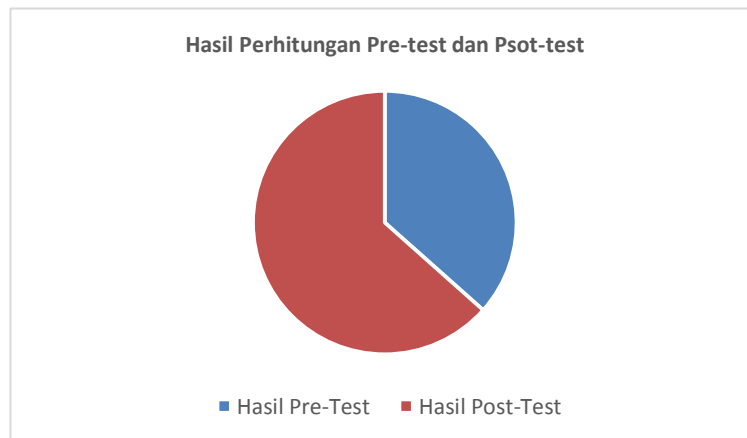


Diagram 1. Hasil Pre-test dan Post-Test

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 41,8 sedangkan hasil post-test 72,5, hasil post-tets jauh lebih tinggi dari rata-rata pre-test yang mengindikasikan bahwa kegiatan pengenalan AI dalam pembelajaran Bahasa Inggris berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara nyata. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai indikator yang ditentukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengenalan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris kepada kelompok belajar Rumah Pintar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif nonformal berbasis praktik langsung dan interaksi terbuka

mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap penggunaan teknologi. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan signifikan pada hasil post-test dibandingkan pre-test, yang mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam memperkenalkan konsep AI secara aplikatif. Penggunaan platform seperti ChatGPT, Grammarly, Duolingo, dan Perplexity AI memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Dengan demikian, pengenalan AI bukan hanya memperluas wawasan teknologi siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kemandirian belajar serta kesiapan menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhita, R. (2023). *The impact of ChatGPT on students' writing skill in English learning study. The Journal of English Literacy Education: The Teaching and Learning of English as A Foreign Language*, 11(2), Article 49.
- Ahmed, I., Ghafoor, A., Liliuara, D., & Akyuningrum, V. Q. (2025). The impact of AI learning tools on ESL learners' motivation and success: A systematic literature review. *English Learning Innovation (englie)*, 6(1), 134–142. <https://doi.org/10.22219/englie.v6i1.38961>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Ismagilova, E., Aarts, G., Coombs, C., Crick, T., ... Williams, M. D. (2021). Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 57, Article 101994.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promises and implications for teaching and learning*. Center for Curriculum Redesign. <https://curriculumredesign.org>
- Idrus, M., Syafrizal, S., & Pahamzah, J. (2024). Enhancing speaking proficiency in English language learning: The impact of AI-based technology on junior high students. *Proceeding AISELT 2024: ELT in Local and Global Lives*, Untirta. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/aiselt/article/view/28968>
- Kosmyna, N., Matusz, P. J., Dikker, S., Halpern, D., & D'Mello, S. K. (2025). ChatGPT and the mind: Examining the effects of AI-generated text on cognitive load and learning. *Journal of Artificial Intelligence in Education*, Advance online publication.
- Ma, W., Adesope, O. O., Nesbit, J. C., & Liu, Q. (2014). Intelligent tutoring systems and learning outcomes: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 106(4), 901
- Peneliti, A. (2024). The impact of ChatGPT on Turkish high school students' vocabulary acquisition and writing skills. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), Article 32.

- Purnell, K., Zhao, Y., & Hendershot, L. (2025). Digital amnesia in the AI era: The cognitive cost of overreliance on intelligent systems. *Technology, Mind, and Behavior*, 6(2), Article e000031. <https://doi.org/10.1037/tmb0000031>
- Selim, H. (2024). Exploring the use of AI-powered language tools in ESL classrooms: Teachers' perspectives. *Asian Journal of English Language Teaching*, 34(1), 77–93.
- Tegmark, M. (2018). *Life 3.0: Being human in the age of artificial intelligence*. Penguin Books.
- Teng, F. (2024). ChatGPT as a language partner: Exploring learner autonomy in EFL contexts. *Language Learning & Technology*, 28(1), 115–132.
- VanLehn, K. (2011). The relative effectiveness of human tutoring, intelligent tutoring systems, and other tutoring systems. *Educational Psychologist*, 46(4), 197–221. <https://doi.org/10.1080/00461520.2011.611369>
- Vanzo, A., Abate, A., & Ferracane, E. (2024). ChatGPT in education: Potential, challenges, and student engagement. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 5, Article
- Wael, A., Hartanti, R., Irjayanti, D., & Astini, F. F. (2025). Upaya memperkenalkan Kosakata Bahasa Inggris di Rumah Pintar Kampung Kokoda Melalui Media Puzzle. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.16776>
- Woo, J., Chan, E., & Lau, R. W. (2023). AI text generators in English writing instruction: A Hong Kong case study. *ELT Journal*, 77(4), 398–410. <https://doi.org/10.1093/elt/ccad032>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>